

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan pendahuluan dalam penelitian ini, diantaranya mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

A. Latar Belakang

Kontes kecantikan atau lebih dikenal dengan *beauty pageant* telah dipelopori oleh kompetisi Miss World pada tahun 1951, di tahun berikutnya menyusul ajang Miss Universe pada tahun 1952, Miss International didirikan pada tahun 1960 dan Miss Earth dimulai pada tahun 2001. Keempat kontes tahunan untuk wanita ini dianggap sebagai “Big Four” atau dapat dikatakan empat kontes kecantikan internasional terbesar yang paling terkenal pada masa itu (Business Times, 2006). Akan tetapi *beauty pageant* saat ini bukan lagi ditujukan untuk para wanita, namun juga sudah banyak ajang *pageant* yang melibatkan laki-laki sebagai peserta. Peserta *pageant* sendiri diharuskan mewakili karakteristik dari daerah atau negara yang diwakilinya, para kontestan bukan hanya harus bisa menjadi pembicara publik yang baik namun juga harus bisa menjaga hubungan baik dengan orang lain (Huda, 2012).

Kontes ajang *pageant* di Indonesia yang termasuk dalam *Big Four* dikenal dengan nama Puteri Indonesia dan Miss Indonesia, jumlah ajang *pageant* mengalami peningkatan hingga saat ini. Tercatat lebih dari 20 jenis ajang *pageant* yang ada di kancah nasional maupun internasional, diantaranya Mojang Jajaka, Abang None, Puteri Pariwisata Indonesia, Puteri Muslimah Indonesia, Miss Earth dll. (indonesianpageants.com). Berdasarkan pengamatan dari peneliti, dari data yang diperoleh dari tahun ke tahun diketahui bahwa peminat/peserta ajang *pageant* di Jawa Barat adalah jumlah yang paling tinggi dibandingkan dengan peminat/peserta di provinsi lainnya, hal ini didukung oleh data demografis bahwa Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk paling banyak di Indonesia. Survey awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 250 pemuda yang pernah mengikuti ajang *pageant*, menunjukkan bahwa rata-rata keikutsertaan

Gina Tryapriliyanti, 2016

HUBUNGAN PASSION DAN ACHIEVEMENT GOAL ORIENTATION PADA PELAKU PAGEANT DI JAWA BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seseorang dalam berbagai jenis ajang *pageant* mencapai 4-5 kali dengan jumlah peminat wanita 8% lebih banyak daripada laki-laki. Hasil lain yang didapat adalah 65% responden menyatakan bahwa keikutsertaan dalam ajang *pageant* tersebut didasari oleh keinginan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan keikutsertaan ajang *pageant* cukup banyak diminati oleh kalangan pemuda di Indonesia.

Dalam wawancara pendahuluan yang dilakukan terhadap seseorang dengan minat tinggi terhadap *pageant* menuturkan bahwa, ia mengikuti 27 jenis ajang *pageant* berbeda baik tingkat Kota/Kabupaten, tingkat Provinsi maupun Nasional dan 10 jenis *student exchange* lainnya dalam 5 tahun terakhir ini merupakan hal yang sangat luar biasa menguras waktu dan tenaga, disamping ia merupakan anggota perwira militer, ia pun sedang menempuh tugas belajar di suatu universitas terkemuka di Bandung saat itu. Ia mengaku bahwa hal yang menjadi motivasi utamanya berkaitan dengan eksistensi, kepuasan diri, pengakuan dari orang lain dan rasa bangga atas dirinya sendiri terhadap apa yang telah ia capai. Hal ini menunjukkan bahwa ia memiliki *need for achievement* yang tinggi, ia pasti akan mengambil semua kesempatan yang ia miliki selama masa libur dinas dalam tugas belajar untuk dapat menonjol di semua kegiatannya dengan cara apapun, salah satunya untuk berprestasi di berbagai ajang *pageant* seperti ini. Hal ini juga dinyatakan merupakan pencitraan dirinya di lingkungan non-militer, ia mengakui tidak mendapatkan hal ini di dunia militer. Maka dari itu, dalam masa non-tugas sebagai anggota militer, ia sangat memanfaatkan momentum ini untuk meraih berbagai prestasi di dunia sosial yang lebih luas.

Kecintaan atau minat yang tinggi terhadap sesuatu yang lebih kita kenal dengan *Passion*. *Passion* dapat didefinisikan sebagai kecenderungan yang kuat terhadap barang/ manusia/ aktivitas yang disukai oleh seseorang dan dianggap penting, dimana mereka mengabdikan waktu dan energi mereka untuk hal tersebut (Vallerand et al., 2003). *Passion* dibagi ke dalam dua tipe, yaitu *Harmonious passion* dan *Obsessive passion*. Ketika seseorang memiliki kecenderungan terhadap *Harmonious passion* ia dapat dengan nyaman menjalani aktivitasnya, hal ini dapat dirasakan ketika seorang finalis tidak merasa tertekan dan tidak

mendapatkan paksaan dari siapapun untuk mengikuti ajang *pageant*, juga ia akan menjalaninya dengan suasana hati yang senang. Selain itu ajang *pageant* ini juga selaras dengan aspek kehidupannya yang lain, yang artinya ajang *pageant* ini bukan menjadi penghalang bagi dirinya untuk memilih kegiatan lain yang juga ia sukai, dengan kata lain ia dapat mengatur skala prioritas kegiatan manakah yang akan ia jalani terlebih dahulu atau kegiatan mana yang dapat ia jalani setelahnya. Namun ketika seseorang memiliki *Obsessive passion*, ia akan terikat dan terbelenggu hanya dalam ajang *pageant* saja sehingga ia tidak bisa mengontrol diri, waktu dan energinya, hal ini disebut juga bahwa *passion* yang mengontrol individu (Vallerand, 2008; Vallerand et al., 2003, 2007). Biasanya seseorang dengan *Obsessive passion* merasa terbebani dengan kegiatannya itu sehingga ia merasa tidak nyaman menjalaninya. Beban yang dirasakan dapat bersumber dari ketakutan akan kegagalan berprestasi sehingga ia merasa takut tidak diakui sebagai orang yang hebat oleh rekan-rekannya.

Passion secara intrinsik begitu terikat dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu penelitian sebelumnya dilakukan dalam konteks kehidupan nyata, termasuk pekerjaan, olahraga, pendidikan, hubungan, berbagai aktivitas, pengaturan, partisipasi, dan hasil. Selain itu, beberapa penelitian mempelajari *passion* dari sisi lain, seperti pekerjaan, olahraga, musik, judi, permainan digital, kecanduan belanja *online*, (Carbonneau, Vallerand, Fernet & Guay, 2008; Ratelle, Vallerand, Mageau, Rousseau & Provencher, 2004; Rip, Fortin & Vallerand, 2006; Vallerand 2003,2008; Wang, Khoo, Liu & Divarahan, 2008; Wang & Yang, 2007). Secara keseluruhan, penemuan ini menunjukkan bahwa *harmonisous passion* cenderung memiliki karakteristik yang positif, mulai dari proses hingga hasil. Sedangkan, *Obsessive passion* memiliki kecenderungan karakteristik yang negatif baik proses maupun hasilnya (Vallerand, 2008, 2010).

Emosi biasanya hanya sesaat dan cepat berlalu, sedangkan *passion* secara alami lebih bertahan lama karena mereka mengacu pada sesuatu yang lebih permanen yang telah menyatu dengan karakter seseorang dalam hubungannya dengan suatu objek ataupun aktivitas (Kant, 1982). Pada akhirnya, karena terdapat hubungan yang sangat erat dan berakar pada identitas seseorang, *passion* idealnya

mengarahkan seseorang untuk mengejar objek atau aktivitas dengan usaha yang kuat dalam waktu yang panjang. Maka dari itu, peneliti mulai melakukan penelitian mengenai bagaimana konsep mengenai ketekunan dan minat untuk tujuan jangka panjang yang dapat memprediksi *performance* (Duckworth et al., 2007). Hal ini menunjukkan bahwa *passion* dalam menjalani suatu aktivitas memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pencapaian.

Tujuan Pencapaian (*Achievement Goal*) juga dikenal dengan *Goal Orientation* dan *Ego Orientation* yang diartikan sebagai keinginan untuk menunjukkan kemampuan kepada orang lain, memiliki keinginan untuk dinilai oleh orang lain, dan membandingkan diri dengan orang lain untuk kepuasan pribadi (Dweck, 1986). Dalam konteks *pageant* ini, seorang finalis memiliki tipe berbeda dalam mencapai tujuannya, tipe ini merupakan pola atau keyakinan bahwa dengan cara seperti itu, ia akan mendapatkan apa yang ia inginkan.

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa *Achievement Goal Orientation* membentuk suatu pola yang berkaitan dengan kognisi, pengaruh dan perilaku yang menunjukkan bahwa *task orientation* berkaitan dengan pola motivasi seseorang, sedangkan orientasi ego berkaitan dengan pola motivasi maladaptif. Salah satu pola motivasi adaptif adalah ketika seorang finalis menunjukkan ketertarikan dalam mempelajari sesuatu, ia akan mencari informasi mengenai semua hal yang ingin ia ketahui, ia juga akan bekerja keras untuk mencapai gelar juara dalam ajang *pageant* dan memiliki kesiapan dalam menghadapi berbagai kesulitan. Sebaliknya, pola maladaptif ditunjukkan dengan kecenderungan menghindari tantangan, ia tidak yakin akan kemampuan diri karena merasa tidak percaya diri dan ia merasa akan mengalami kegagalan karena bersaing dengan finalis lain yang lebih hebat, lalu ia akan dengan mudah menyerah ketika menghadapi berbagai kesulitan (Ames, 1992b; Duda, 1992 & Nicholls, 1992; Elliott & Dweck, 1988; Goudas, Biddle & Fox, 1994; Meece, Blummenfeld & Hoyle, 1988; Nolen & Haldyna, 1990; Solmon Boone, 1993; Walling & Duda, 1995).

Dalam penelitian lain, *Achievement Goal Orientation* terbukti dapat berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi pada atlet (Treasure & Roberts,

1995) dalam konteks pendidikan fisik. Selain itu, *Achievement Goal* juga dihubungkan dengan *Self Efficacy* dalam memprediksi Efek Psikologis pada Atlet pelari di New York Road (Soffer, 2007). Peneliti lain juga melakukan penelitian mengenai *Achievement Goal* dan *Achievement Emotion* dalam menguji keterlibatan mereka dengan prestasi akademik (Pekrun, Elliot, & Maier, 2009). Adapun penelitian mendalam mengenai peran *passion* dalam *performance*, yang juga mengaitkan dengan beberapa variabel lainnya seperti *Subjective Well Being* (Vallerand, Salvy & Mageau, 2007). Namun sejauh pengetahuan peneliti, penelitian mengenai *passion* dan *Achievement Goal Orientation* ini masih belum banyak dikaji. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tema tersebut dengan judul “**Hubungan *Passion* dan *Achievement Goal Orientation* pada pelaku *Pageant* di Jawa Barat**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara *Passion* dan *Achievement Goal Orientation* pada pelaku *Pageant* di Jawa Barat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Passion* dan *Achievement Goal Orientation* pada pelaku *Pageant* di Jawa Barat.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teori dan praktis. Secara teori, hasil dari penelitian ini diharapkan akan memperkaya informasi bagi kajian ilmu psikologi khususnya dalam bidang psikologi sosial dan Psikologi Pendidikan mengenai *Passion* dan *Achievement Goal Orientation*.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru bagi para pelopor dan *developer* yang ada di ajang *Pageant* baik di provinsi Jawa Barat maupun di seluruh Indonesia. Hasil dari penelitian ini juga

diharapkan dapat memberikan gambaran pada peneliti selanjutnya untuk membahas dan memperdalam perkembangan *pageant* di Indonesia dan kaitannya dalam keilmuan psikologi yang lebih luas lagi.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini menggunakan teknik penulisan *American Psychological Association (APA) style*. Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini mencakup pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori yang berkaitan dengan penelitian sebagai dasar pemikiran untuk membahas permasalahan dalam penelitian skripsi, yaitu: teori tentang *Dualistic Model of Passion*, teori tentang *Achievement Goal Orientation*, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian secara rinci mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian dan analisis data berupa deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil pengujian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan menguraikan tentang kesimpulan dan rekomendasi